

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Adriyan Sayed¹, Sylvia Sjarlis², Masdar Mas'ud³

Institut Teknolgi dan Bisnis Nobel Makassar

Jurusan Manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

e-mail: sayedadriyan@yahoo.com , sylvia.sjarlis2013@gmail.com , masdar.mas'ud@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Penelitian ini dibuat karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, dan agar dapat di pergunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (X₁) dan Return On Equity (X₃) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Debt Equity Ratio (X₂) berpengaruh positif dan signifikan. terhadap harga saham. Namun Secara Simultan Current Ratio (X₁), Debt Equity Ratio (X₂), dan Return On Equity (X₃) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity on stock prices in banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. This research was made because there are still differences in the results of research between one study and another, and so that it can be used to find out what things can affect stock price fluctuations. This study uses quantitative methods and uses multiple linear regression statistical analysis tools to test the hypothesis. The variables used in this study are the current ratio, debt to equity ratio and return on equity to stock prices. The type of data used in this research is secondary data. The results of this study indicate that the Current Ratio (X₁) and Return On Equity (X₃) partially have no significant effect on stock prices. While the Debt Equity Ratio (X₂) has a positive and significant effect. to stock prices. However, Simultaneously Current Ratio (X₁), Debt Equity Ratio (X₂), and Return On Equity (X₃) have a Positive and Significant effect on banking stock prices on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian besar orang. World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia.

WHO mengimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, yaitu menjaga jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai protokol yang berlaku. Dan salah satu bisnis online yang paling banyak diminati dimasa pandemik ialah bertransaksi saham secara online dari rumah, yang mana bisa mendatangkan keuntungan, sebagai salah satu alternatif usaha yang sangat membantu keuangan masyarakat di masa pandemi. Dimana disaat bersamaan banyak sekali terjadi kasus-kasus ketenagakerjaan mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari mata pencaharian baru demi kelangsungan hidup, dan salah satu sumber mata pencarian yang dapat diandalkan di masa pandemik ialah bertransaksi saham secara online di Pasar Modal.

Pada saat munculnya Covid-19 di bulan Maret tahun 2020 pasar saham dalam negeri sempat mengalami kejatuhan yang cukup dalam dan hal ini juga dialami oleh hampir semua bursa saham di seluruh dunia, IHSG mengalami anjlok dalam sebesar 37% ke level 4576 dari level awal di sekitar 6290 (*investing.com*). hal ini dipicu kepanikan oleh para trader maupun investor terkait ketidak pastian ekonomi dan kondisi pasar saham ke depannya. Dan hal itu memang terbukti karena kenyataannya banyak usaha mengalami gulung tikar, PHK terjadi dimana-mana dan mengakibatkan masyarakat mengalami penurunan daya beli. Pasar dan Mall banyak yang tutup begitu pula perkantoran baik swasta maupun pemerintah.

Namun beberapa bulan kemudian, tepatnya di bulan Juni 2020 kondisi di Pasar Modal justru mengalami pembalikan arah (*reverse*) yang sebelumnya IHSG turun dalam, akhirnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal ini dipicu oleh perubahan *mindset* dan arah kebijakan pelaku bisnis yang lebih memilih Pasar modal sebagai tempat yang aman untuk memutar modal dan mencari keuntungan tanpa harus bersinggungan langsung dengan orang-orang di masa pandemik.

Secara keseluruhan Pasar Modal Indonesia dari masa ke masa mengalami tren pertumbuhan yang sangat signifikan, apalagi sejak terbentuknya Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 yang merupakan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan data yang dikutip dari *Investing.com*. Dimulai pada tahun 1992, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada masa itu masih berada di level 490 dan pada bulan Maret tahun 2022 suda menyentuh level tertingginya di level 6928. atau jika ditarik satu garis lurus maka secara keseluruhan IHSG telah mengalami kenaikan sebesar 1.314 Persen.

Perkembangan IHSG mencapai level tertingginya bukan berarti tanpa hambatan karena perekonomian RI juga mengalami banyak tantangan, diantaranya pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang berujung pada pergantian Presiden yang menyebabkan IHSG anjlok 65%. kemudian krisis *financial Subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008, Perang dagang (*trade war*) antara Amerika Vs China di tahun 2018 dan yang baru-baru ini melanda seluruh belahan dunia yaitu kasus pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Beberapa hal yang disebutkan di atas telah mengguncang dan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun dalam penelitian ini analisis kasus akan difokuskan pada pergerakan harga saham sektor perbankan yang dinilai

dominan memberikan kontribusi besar sebagai motor penggerak IHSG, terlebih pada masa pandemik Covid-19 pada periode tahun 2016 - 2020 di Bursa Efek Indonesia.

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang terus menggeliat dan mengalami pertumbuhan serta inovasi sebelum maupun di masa pandemik, dan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang membutuhkan layanan perbankan, kebutuhan terhadap perbankan pun terus meningkat. Apalagi sejak merebaknya Covid-19 di bulan maret 2020, industri perbankan mulai berlomba-lomba membuat terobosan layanan perbankan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat ditengah pembatasan kegiatan sosial. Sehingga tidak mengherankan banyak Bank yang kemudian menciptakan produk perbankan digital, yang konsepnya adalah memudahkan masyarakat bertransaksi perbankan tanpa harus datang ke Bank guna mencegah penularan virus corona.

Kemampuan perbankan nasional bertahan dan mencetak laba di masa pandemik, berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang positif yang kemudian berimplikasi pada pergerakan harga saham-saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Tabel 1. Pergerakan Harga Saham Perbankan Periode 2016 - 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBCA	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850	<i>Stock Split</i>
2	BBRI	11.675	3.640	3.660	4.400	4.170	<i>Stock Split</i>
3	BMRI	11.575	8000	7375	7675	6.325	<i>Stock Split</i>
4	BBNI	5525	9.900	8.800	7.850	6175	
5	BDMN	3.710	6.950	7.600	3.950	3.140	
6	BBTN	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	
7	BTPN	2.640	2.460	3.440	3.250	3.110	
8	AGRO	386	525	310	198	1.035	
9	BABP	68	51	50	50	186	
10	BBYB	438	400	284	284	298	

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal, berupa daftar harga saham dan laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2020. Data ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan sistem perdagangan anggota bursa (AB) yang diolah dalam bentuk data *sheet*. Dalam penelitian ini data tersebut terdiri dari CR, DER dan ROE sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan *sample* dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan dari 30 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda SPSS (*multiple regression analysis*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

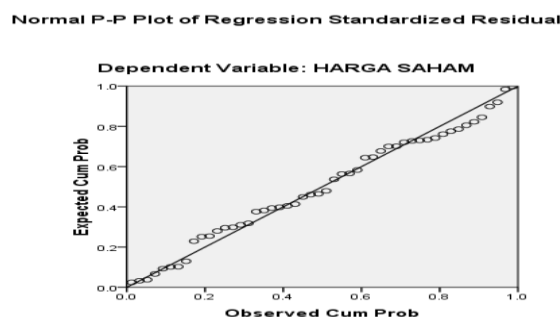
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan ujinormalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dasar pengambilan keputusan, menurut Duwi Priyatno (2016): (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1. P-Plot Uji Normalitas



Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa penyebaran titik titik berada sejajar dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Peneliti melakukan uji autokorelasi karena masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu), karena peneliti melakukan penelitian pada 5 periode laporan keuangan yaitu 2016 – 2020. Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat Tabel Durbin-Watson, pada $\alpha = 5\%$, $k = 3$, diperoleh $dL = 0.5253$ dan $dU = 2.0163$. Hasil Interpretasi dari tabel Model Summary b diperoleh nilai $DW = 1.100$

Nilai $dL = 0.5253$

$dU = 2.0163$

$DW = 1.100$

Berdasarkan data tersebut maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dimana nilai $DL < D < DU$

Tabel 2. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815 ^a	.664	.642	3,345.86651	.664	30.274	3	46	.000	1.100

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji variabel yang diuji tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Jika variabel independen signifikan terjadi secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12741.597	2078.114		-6.131	0.000
CR	16468.372	1782.927	0.808	9.237	0.000
DER	-261.92	163.064	-0.14	-1.606	0.115
ROE	63.394	51.371	0.106	1.234	0.223

Sesuai tabel di atas berdasarkan hasil uji glejser terlihat tingkat signifikan dari variabel independen yaitu CR(0.000), DER(0.11), ROE(0.22) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan yang artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas yang signifikan.

4. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami

kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1274 + 16468 CR + (-261) DER + 63 ROE$$

Dari persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Koefisien Kostanta = -1274 yang berarti bahwa jika CR, DER dan ROE sama dengan nol, maka harga saham akan turun sebesar Rp. -1274
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 16468 yang berarti jika CR naik 1% sementara DER dan ROE tetap, maka harga saham akan naik sebesar 16468%
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -261 yang berarti jika DER naik 1% sementara CR dan ROE tetap, maka harga saham akan turun sebesar -261%
- d. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 63 yang berarti jika ROE naik 1% sementara CR dan DER tetap, maka harga saham akan naik sebesar 63%

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen CR, DER, ROE, terhadap Variabel dependen (Harga Saham). Pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar membandingkan antara nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12741.597	2078.114		-6.131	.000
CR	16468.372	1782.927	.808	9.237	.000
DER	-261.920	163.064	-.140	-1.606	.115
ROE	63.394	51.371	.106	1.234	.223

Berdasarkan di atas diperoleh t hitung masing-masing untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 9.237, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1.606 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1.234, sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% , sebesar 2.447

Nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah 9.237 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.447 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel, yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perbankan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1.606 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.447 dengan nilai signifikan sebesar 0.115 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga hipotesis ke-2 (kedua) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tidak dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 1.234 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,447 dengan nilai signifikan sebesar 0.223 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga hipotesis ke-3 (ketiga) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tidak dapat diterima.

2. Uji F (Anova)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan uji F (Anova) yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil analisis dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebagaimana disajikan dalam tabel. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.017E9	3	3.389E8	30.274	.000 ^a
	Residual	5.150E8	46	1.119E7		
	Total	1.532E9	49			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari F_{hitung} sebesar 8.057 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (df2) =46 dengan df1=3 sehingga diperoleh F tabel sebesar 2.81 Dari hasil perhitungan tersebut tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8.057 > 2.81$), sehingga menolak H_0 . Dengan semikiam, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data regresi mengenai likuiditas dalam hal ini *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima
2. Dari hasil persamaan regresi, Leverage dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.
3. Berdasarkan analisis koefisien regresi maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam hal ini *Return On Equity* (X_3) mempunyai berpengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. sehingga hipotesis ke tiga yang diajukan tidak dapat diterima.
4. *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3), secara Simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Variabel yang berpengaruh dominan adalah *Debt Equity Ratio* (X_2).

SARAN

1. Emiten sebaiknya mengelola *Asset* secara efisien agar tidak menimbulkan persepsi negatif bagi para investor terhadap tingginya *Current Rasio* yang disebabkan oleh menumpuknya Kas, Piutang tak tertagih, dan persediaan yang tidak terjual. Meski dari sudut pandang lain *Current Ratio* yang tinggi dapat pula diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dan kesiapan dalam menjalankan operasional jangka pendeknya.
2. Memperbaiki posisi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) karena rasio ini menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap utang, ketergantungan emiten yang berlebihan terhadap utang tidak baik dimata investor. Namun *DER* yang tinggi tidak selamanya bermakna negatif bagi perusahaan di sektor Perbankan dan infrastruktur, karena model bisnis mereka cenderung bersifat *Turn Key Proje*t
3. Menjaga dan meningkatkan *Return On Equity* (*ROE*), karena rasio ini memberikan proyeksi positif bagi perusahaan yang mampu dalam menghasilkan laba sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meski tidak mutlak bahwa *ROE* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.
4. Diharapkan kepada peneliti yang sedang melakukan penelitian terkait pasar modal agar lebih komprehensif dalam membaca deskripsi hasil olah data SPSS dalam analisis *Coefisien* dan sebaiknya membandingkan dengan fakta dilapangan, dimana salah satu contoh kasus dalam penelitian ini menyatakan jika Koefisien regresi *Current Ratio* (*CR*) sebesar 16468% yang berarti jika *CR* naik 1% sementara *DER* dan *ROE* tetap, maka harga saham akan naik sebesar 16468%. dimana menurut

peneliti kenaikan harga saham sebesar 16468% yang diakibatkan kenaikan Current ratio 1% tidak pernah terjadi di market, baik di *regular market* maupun di *negotiable market*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para Pembimbing dan Penguji, khususnya kepada Ibu Dr. Sylvia Sjahrils, SE., M.Si., Ak., CA yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan saran selama penelitian dilakukan.

Dan terkhusus kepada ibunda Hj.Bunga Daeng Hasiah yang telah menyanyangi, membesarkan dan mendidik kami anaknya, hingga bisa meraih gelar Magister Manajemen, namun beliau tidak sempat melihat kami mengikuti prosesi wisuda, semoga ibunda mendapat tempat yang Mulia disisi Allah swt. Aamiin yaa Rabbal alamin.

Tak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabatku Leddy Diliyana yang telah banyak memberikan saran, dukungan dan semangat selama penelitian sehingga tesis dan jurnal ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2017 *Data BI Rate* diakses pada tanggal 10 November 2019 dari <http://www.bi.go.id/moneter/>

----- 2017, Informasi Kurs, dikases pada tanggal 10 November 2019 dari http://bi.go.id/moneter/informasi_kurs/ transaksi-bi

Ghozali, Imam 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 21. edisi 7* semarang. Universitas Diponegoro.

Gilarso ,T.2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius.

Brigham Eugene. F dan Houston Joel. F. 2010 . *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat : Jakarta.

Brigham Eugene. F dan Houston Joel. F. 2004. *Fundamental of Financial Management*. Thompson : South Western.

Damodaran Aswath, 2002. *Investment Valuation 2th Edition*, John Willey.

Darmadji, Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat : Jakarta.

Lubiz, Irhan Fauzi.2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Magister Manajemen. Universitas Terbuka, Jakarta.

Manurung J. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta Salemba empat.

Fahmi, Irham. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Invetasi Teori dan Soal Jawab*.

Alfabeta : Bandung.

Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles Of Managerial Finance Elevent*. Pearson Education. Inc : New Jersey.

Hanafi. Mamduh . dan Abdul Halim. 2005. *analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Hijrah. Almas. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara

Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*.. edisi 8. Buku 2. Jakarta. Salemba Empat

Nainggolan. Soekardono. Dan Hanafi. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Bantul. Pondok Edukasi.

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta

Tarigan, Defi Sofiani. 2009. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Manajemen Universitas Sumatera Utara.